

REPRESENTASI BUNGA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI



**TUGAS AKHIR
KARYA SENI**

Galuh Paramithasari

1210612031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan diterima oleh Panitia Pelaksanaan Ujian Tugas Akhir, yang diselenggarakan oleh Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....05 DESEMBER 2016.....



Zulisih Marvani, M.A.

Pembimbing II / Ketua Penguji

Mahendradewa Suminto, M.Sn.

Pembimbing I / Anggota Penguji

Arti Welandari, M.Sn.

Cognate / Penguji Ahli

Dr. Irwandi, M.Sn.

Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,

Dekan, Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.

NIP 19610710 198703 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : **Galuh Paramithasari**
No. Mahasiswa : **1210612031**
Program Studi : **S-1 Fotografi**
Judul Skripsi/Karya Seni : **Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi**

Menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila pada kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 5 Desember 2016
Yang menyatakan,

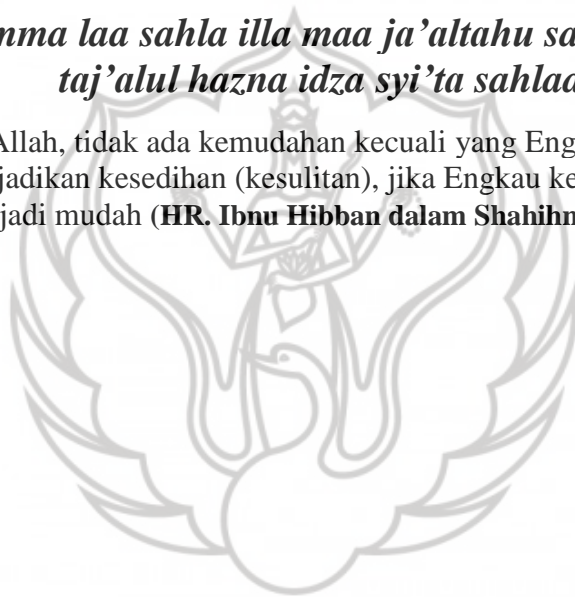


Galuh Paramithasari

MOTTO

“Allahumma laa sahla illa maa ja’altahu sahlaa, wa anta taj’alul hazna idza syi’ta sahlaa”

Artinya : Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah. Dan engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah (**HR. Ibnu Hibban dalam Shahihnya 3 : 255**).





Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk :

Kedua Orang Tua

*Ibu,
Semoga setiap tetes air mata yang
jatuh dari matamu atas segala
doa dan kepentinganku, menjadi
sungai untukmu di surga nanti.*

*Ayah,
Semoga seluruh peluh dan tetesan
keringat yang kau keluarkan dalam
perjuanganmu mencari nafkah untuk kami
senantiasa diberkahi dan dibalas dengan surga.*

Terima kasih atas segala-galanya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, ridho, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi Tugas Akhir ini.

Banyak pihak yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis Tugas Akhir ini. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, Adik, untuk kebahagiaan dan doa yang tidak pernah putus selama ini;
2. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media, Rekam Intitut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
5. Oscar Samaratunga S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Mahendradewa Suminto, M.Sn., Dosen Pembimbing I Tugas Akhir dan Anggota Penguji, atas doa dan nasihatnya dalam meluangkan waktu bimbingan tugas akhir;

7. Zulisih Maryani, M.A., Dosen Pembimbing II Tugas Akhir selaku Ketua Penguji, atas segala waktu dan cinta dalam proses meluangkan bimbingan tugas akhir;
8. Adya Arsita, S.S., Dosen Wali yang telah bersedia memberikan cinta, dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses belajar;
9. Arti Wulandari, M.Sn., Penguji Ahli Tugas Akhir dan Dosen Fotografi Ekspresi yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi selama proses belajar;
10. Pak Edi, Mbak Eni, Mas Surya, Mas Pur, seluruh pengajar dan tenaga kependidikan FSMR, ISI Yogyakarta atas senyum dan sapaan hangatnya;
11. Yang tersayang, Mas Jafar Wahyu Wibowo, Bapak, Ibu dan keluarga atas segala doa, dukungan serta kebahagiaan;
12. Keluargaku Fotografi Angkatan 2012 atas segala kebersamaan dalam menuntut ilmu, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat, aamiin;
13. Keluarga besar Komunitas Guru Seni Pasuruan, Ketjil Bergerak, Gigi Nyala, Muljanes Foundation, Guru-guru Multimedia SMKN 2 Sewon, adik-adikku SMP Unggulan Aisyiah Bantul, teman-teman *Deaf Art Community*, Mas Angki Purbandono, Mbak Sita Maghfira, Mas Prasetya Yudha, Mbak Icha, teman-teman fotografi 2013 (Uwix, Ayra, Tiara) atas dukungan yang diberikan;
14. Para pejuang Tugas Akhir atas semangat untuk mengejar wisuda 2017,
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu;

Penulis menyadari bahwa penciptaan karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan Tugas Akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Desember 2016

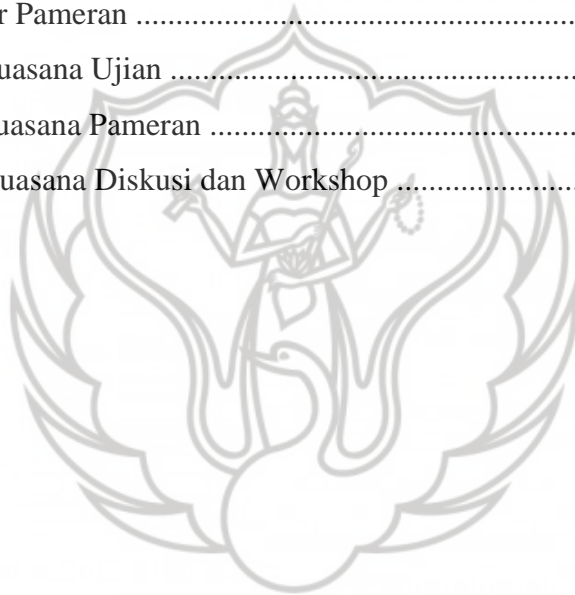
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR KARYA	xi
DAFTAR GAMBAR SKETSA PEMOTRETAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
E. Metode Pengumpulan Data	9
F. Tinjauan Pustaka	11
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	14
A. Latar Belakang Timbulnya Ide	14
B. Landasan Penciptaan	18
C. Tinjauan Karya	25
D. Ide dan Konsep Perwujudan	32
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	33
A. Objek Penciptaan	33
B. Metode Penciptaan	38
C. Proses Perwujudan	39

BAB IV. ULASAN KARYA	48
BAB V. PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114
A. Biodata Penulis	115
B. Poster Pameran	117
C. Katalog Pameran	118
D. Banner Pameran	119
E. Foto Suasana Ujian	120
F. Foto Suasana Pameran	121
G. Foto Suasana Diskusi dan Workshop	122



DAFTAR KARYA

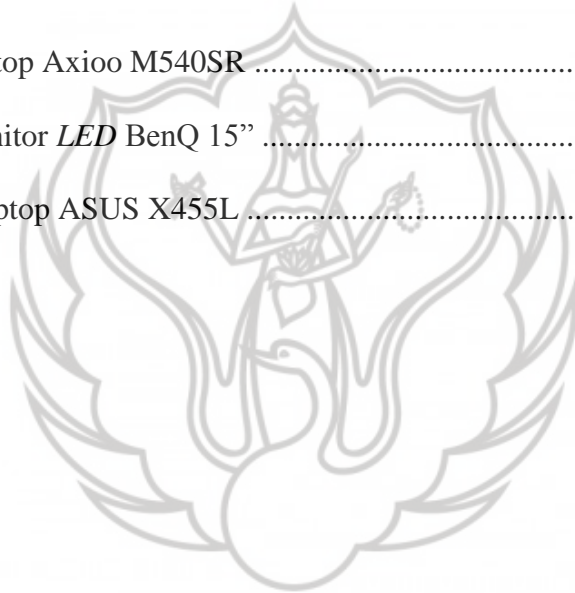
Karya 1. <i>Bungah</i>	50
Karya 2. Menarilah	53
Karya 3. Bulan Madu	56
Karya 4. Terjerat	59
Karya 5. Membeku	62
Karya 6. Tersungkur	65
Karya 7. Terasingkan	68
Karya 8. <i>Triangle Love</i>	71
Karya 9. <i>Intimacy</i>	74
Karya 10. Tenggelam dalam Kesedihan	77
Karya 11. Resah	80
Karya 12. Sabar	83
Karya 13. <i>Where is GOD?</i>	86
Karya 14. Pemimpi	89
Karya 15. Bungkam	92
Karya 16. Metamorfosa	95
Karya 17. Terbakar Dosa-dosa	98
Karya 18. <i>Beauty is Pain</i>	101
Karya 19. <i>Fighter</i>	104
Karya 20. <i>Thankyou Memories</i>	107

DAFTAR GAMBAR SKETSA PEMOTRETAN

Gambar Sketsa Karya 1	49
Gambar Sketsa Karya 2	52
Gambar Sketsa Karya 3	55
Gambar Sketsa Karya 4	58
Gambar Sketsa Karya 5	61
Gambar Sketsa Karya 6	64
Gambar Sketsa Karya 7	67
Gambar Sketsa Karya 8	70
Gambar Sketsa Karya 9	73
Gambar Sketsa Karya 10	76
Gambar Sketsa Karya 11	79
Gambar Sketsa Karya 12	82
Gambar Sketsa Karya 13	85
Gambar Sketsa Karya 14	88
Gambar Sketsa Karya 15	91
Gambar Sketsa Karya 16	94
Gambar Sketsa Karya 17	97
Gambar Sketsa Karya 18	100
Gambar Sketsa Karya 19	103
Gambar Sketsa Karya 20	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>King of Purple</i>	26
Gambar 3. <i>Stitched to My Heart</i>	29
Gambar 4. <i>Immemory</i>	30
Gambar 5. <i>Under Your Warmth</i>	30
Gambar 6. <i>Floriography</i>	31
Gambar 7. <i>Scanner Canoscan 3300 ex</i>	41
Gambar 8. Laptop Axioo M540SR	42
Gambar 9. Monitor <i>LED</i> BenQ 15”	42
Gambar 10. Laptop ASUS X455L	42



REPRESENTASI BUNGA DALAM FOTOGRAFI EKSPRESI

Galuh Paramithasari

ABSTRAK

Memotret tanpa menggunakan kamera bukan lagi sesuatu yang mustahil. Adanya alternatif lain untuk menciptakan sebuah karya seni tanpa menggunakan kamera merupakan sebuah transformasi dari ide lama. Sebelum fotografi berkembang, di zaman fotografi analog memotret tanpa menggunakan kamera disebut dengan fotogram. Namun, di zaman fotografi digital memotret tanpa menggunakan kamera bisa saja diciptakan dengan menggunakan alat bernama *scanner*. Penciptaan karya fotografi ini sering disebut juga dengan *scanography* singkatan dari *scanner photography* atau dikenal juga dengan *scanner-art*. Kedua teknik ini menghasilkan sebuah karya seni tanpa menggunakan kamera, namun prinsip kerja fotografinya tetap menggunakan cahaya.

Dalam penciptaan tugas akhir ini, *scanography* diperkenalkan sebagai media berekspresi yang baru dalam dunia fotografi. Visual yang dihasilkan dari teknik *scanography* memperlihatkan detail objek seperti fotografi makro sebagai wujud kedekatan antara objek dengan perasaan-perasaan yang bergejolak untuk disampaikan melalui sebuah karya. Perasaan-perasaan seperti ketakutan, kebahagiaan, kesedihan, impian kemudian direpresentasikan oleh bunga. Objek bunga digunakan sebagai wujud identitas diri seniman sebagai seorang perempuan dan perasaan-perasaan yang dialami dalam kehidupannya. Pemanfaat objek di sekitar sebagai permainan tanda dan simbol yang dirasa tidak asing untuk digabungkan kedalam sebuah karya memperkuat makna dan perasaan yang sedang dialaminya. Eksplorasi-eksplorasi yang dihasilkan juga tidak lepas dari permainan teknik fotografi dan komposisi fotografi untuk membentuk sebuah visual yang menarik.

Kata kunci : *scanography*, *scanner*, fotografi ekspresi, bunga, perasaan, representasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Lahirnya sebuah karya seni merupakan sebuah ungkapan perasaan, keindahan, emosi, pengalaman-pengalaman dan sebagainya dari seorang seniman dengan medianya. Menurut Soedjono (2007:27), penciptaan karya seni fotografi bisa didasarkan untuk berbagai kepentingan dengan menyebutnya sebagai suatu medium ‘penyampaian pesan’ (*message carrier*) bagi tujuan tertentu. Karya fotografi di samping kediriannya yang mandiri juga dimanfaatkan bagi memenuhi suatu fungsi tertentu. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai bahan luahan ekspresi artistik dirinya. Dalam hal ini karya fotografi tersebut dimaknakan sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri si pemotretnya dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni.

Seni fotografi merupakan perpaduan antara teknologi dan seni. Berbagai nilai estetika yang tidak tercakup dalam teknologi fotografi harus diselaraskan dengan proses teknis untuk memberikan karakter dan keindahan dalam hasil visualnya. Seni fotografi bukan sebuah rekaman yang apa adanya dari dunia nyata, tetapi menjadi karya seni yang kompleks dan media gambar yang memberi makna dan pesan. Ajidarma (2001:26) dalam teori yang digali dari Paul Messaris, gambar-

gambar yang dihasilkan manusia, termasuk fotografi, bisa dipandang sebagai suatu keberakasaan visual. Dengan kata lain, gambar-gambar itu bisa dibaca, sehingga, konsekuensi pendapat gambar-gambar ini pun merupakan bagian dari suatu cara berbahasa. Jika berbahasa bisa diandaikan sebagai produk pikiran, dan pada gilirannya menjadi produk kebudayaan, dan tercipta wahana pengetahuan, maka demikian pula dengan kehadiran gambar-gambar.

Latar belakang sejarah perkembangan fotografi sudah berproses sejak abad V sebelum Masehi dengan temuan fenomena alam oleh Aristoteles dengan bentuk '*crescent form*' yang tercipta karena adanya bias cahaya gerhana matahari (*solar eclipse*) melalui sela-sela kerimbunan dedaunan; dan temuan lainnya di abad IV sebelum Masehi merupakan hasil pengalaman pengamatan oleh Mo Ti dalam kasus lubang jarum/*pin hole* dan imaji-terbalik/*interved image*-nya; serta yang disusul oleh penemuan *camera obscura* sebagai alat bantu menggambar (*an aid for drawing*) para seniman Renaissance di abad XV yang kemudian berkembang lebih jauh dengan kelengkapan berbagai *apparatus* (lensa, diafragma, pengatur asa, *light-meter*, dll.) untuk menjadi kamera fotografi yang dikenal saat ini. Namun secara lebih nyata imaji fotografi baru muncul di abad XIX yaitu pada karya Nicephore Niepce dengan karya *heliographie* atau *sun-drawing*-nya (1826) yang dianggap sebagai karya fotografi yang paling tua di dunia. Kemudian diikuti oleh pelopor fotografi lainnya seperti Jaques Louis Mande Daguerre dengan *daguerreotype*-nya, John Williams Fox Talbot dengan *talbotype/calotype*-nya yang telah bereksperimen dengan berbagai upaya untuk menciptakan 'gambar' atau imaji fotografi. Upaya

eksperimen ini telah terbukti menciptakan berbagai kemudahan dalam mengatasi berbagai masalah pencitraan melalui imaji 2D (Soedjono, 2007:9).

Setiap upaya kehadiran karya foto dapat direkayasa dengan menggunakan komputer, *scanner*, dan *printer* yang dipadu dengan kehadiran beragam *softwares* (*photoshop*, *photostyler*, *corelldraw*, *image-grabber*, *etc.*) sebagai pencapaian penciptaan imaji foto yang diharapkan. Eksperimen yang melibatkan berbagai penggunaan komponen perangkat keras dan lunak serta yang dibumbui dengan sentuhan estetis telah berhasil menghadirkan sebuah domain baru dalam fotografi. Salah satu teknik dalam fotografi tersebut adalah *scanography*. *Scanography* merupakan singkatan dari *scanner-photography* atau *scanner-art*, tidak lain dalam proses penciptaannya *scanner* digunakan sebagai alat perekamnya. *Scanner* merupakan alat yang dianggap tepat untuk merekam dan menjadikan objek tersebut dapat mewakili konsep foto yang diinginkan. Adapun dari segi tekniknya, hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan cara pengambilan data gambar dengan alat *scanner* yang memanfaatkan berbagai teknik pencahayaan maupun teknik pencetakan di *kamar terang* (proses *digital*). Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan cara men-*scann* (memindai) objek kemudian dengan memanipulasi objek dan mengembangkan hasil foto akhirnya (*manipulation and extention*) dengan bantuan berbagai alat dan upaya tambahan dalam prosesnya.

Dalam hal ini seniman dapat mengeksplorasi objek ataupun efek-efek yang dihasilkan dari *scanner* tersebut untuk penciptaan karya seninya. *Scanography* dapat mewakili fotografi dengan cara yang berbeda, yaitu objeknya terbatas akan

tetapi narasinya sama dengan gagasan fotografi sebelumnya. Mengutip pendapat Sugiarto (2014:viii):

“Penciptaan foto tanpa kamera (digital) ini dapat saja dikategorikan sebagai pekerjaan seni yaitu seni digital, karena cara membuatnya memang tak berbeda jauh dengan foto tanpa kamera (analog) yang biasa disebut fotogram, yang merupakan salah satu seni dalam fotografi.... dengan perkembangan yang terus disempurnakan, membuat foto tanpa kamera secara digital yang mensyaratkan seperangkat komputer/laptop dan *scanner* pun, menjadi suatu hal yang mengasyikkan.”

Sejarah *scanography* di Indonesia berkembang secara tidak jelas. Eksperimen ini diawali oleh Ray Bachtiar, namun hanya sebatas pada eksperimen saja belum terdapat sebuah konsep dan pengembangan gagasan. Hal tersebut sebagai sejarah kecil awal pengenalan *scanography* di Indonesia. *Scanography* digunakan pertama kali sebagai alat praktik ekspresi oleh Angki Purbandono pada awal 2005 untuk pengembangan gagasan fotografi. Seiring perkembangannya diharapkan objek yang diambilnya akan memiliki nilai artistik dan menjadikan sekumpulan karya *scanography* berupa arsip karya seni. Karya-karya *scanography* berbentuk visual dwimatra tidak luput dari kemungkinan hadirnya berbagai tanda-tanda yang menyiratkan berbagai makna yang terkandung di dalamnya. Karya fotografi merupakan hasil rekaman yang menghadirkan suatu bentuk representasi sebuah objek yang kemudian menjadi *subject matter* karyanya.

Pemilihan bunga sebagai objek dalam tugas akhir karya ini merupakan sebuah representasi tentang perasaan yang selama ini telah terjadi di kehidupan sehari-hari. Bunga juga dianalogikan sebagai perempuan yang diciptakan oleh Tuhan salah satunya dengan keindahan dan kecantikannya. Bunga merupakan bagian yang paling menawan dari tumbuhan. Helai demi helai kelopak bunga

memiliki bentuk yang indah serta tersusun teratur. Tekstur dan warna menambah keelokan dari mahkota bunga-bunga. Selain mahkota, dalam sekuntum bunga juga terdapat benang sari dan putik yang berfungsi sebagai alat reproduksi bagi tumbuhan. Putik dan benang sari terletak di tengah-tengah mahkota bunga, walaupun ukurannya kecil warnanya yang seringkali kontras dari warna mahkota justru mempercantik bunga tersebut. Bunga juga dapat disimbolkan sebagai simbol kebahagiaan atau kesedihan. Melalui bunga seseorang dapat berkomunikasi sebagai pengungkapan perasaan atau emosi melalui pesan-pesan nonverbal sebagai pernyataan hubungan manusia yang satu dengan yang lainnya.

Gagasan-gagasan tersebut menjadi inspirasi dan mendorong timbulnya ide sebagai latar belakang terciptanya sebuah karya seni. Hal ini karena pada dasarnya proses penciptaan karya seni merupakan transferan perasaan di kehidupan nyata ke dalam media seni. *Scanography* dipilih sebagai media ekspresi untuk mengungkapkan bahasa ungkapnya dan menciptakan kedekatan antara perasaan dengan objek yang akan dibangunnya. Disisi lain, *scanography* diperkenalkan sebagai alternatif baru dalam fotografi yang diciptakan tanpa menggunakan kamera. Pengalaman pribadi diangkat sebagai *subject matter* yang diwakilkan oleh bunga sebagai objek penciptaan karya untuk menyampaikan sebuah perasaan ketika seseorang tidak mampu mengungkapkan dengan kata-kata.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam penciptaan Tugas Akhir ini dimaksud untuk menghindari salah penafsiran yang ingin disampaikan. Judul penciptaan Tugas

Akhir ini adalah “Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi”. Maka, perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

1. Representasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, representasi berarti “Perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili, perwakilan” (Tim Penyusun, 2007:950). Representasi dapat didefinisikan jelasnya sebagai penggunaan tanda yang menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan/dirasakan dalam bentuk fisik tertentu (Danesi, 2012:20). Menurut Susanto (2011:332), “Representasi berarti deskripsi atau potret seseorang atau sesuatu yang biasanya dibuat atau terlihat secara natural. Istilah ini merupakan tipikal yang sering digunakan dalam mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi.”

Pernyataan ini dapat diartikan bahwa representasi dalam penciptaan karya seni merupakan perbuatan yang dapat diwakilkan dalam memaknai sebuah perasaan yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini diwujudkan dengan membangun sebuah tanda-tanda yang mewakili sebuah perasaan yang dialami.

2. Bunga

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:176) menjelaskan bunga adalah ¹ bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, ² jenis bagi berbagai-bagai bunga; mawar, melati.

Menurut <https://id.wikipedia.org/wiki/Bunga>, (diakses pada tanggal 15 Maret 2016, pukul 22.10 WIB) bunga atau kembang berasal dari (bahasa

latin : *flos*) adalah alat reproduksi seksual pada tumbuhan berbunga (divisi *magnoliophyta* atau *angiospermae*, tumbuhan berbiji tertutup). Pada bunga terdapat organ reproduksi, yaitu benang sari dan putik.

Dalam penciptaan karya seni ini, bunga dipilih sebagai analogi diri seorang perempuan yang dapat disimbolkan karena keindahan dan kecantikannya. Disisi lain bunga juga sering representasikan sebagai perasaan-perasaan yang dialami di dalam kehidupannya.

3. Fotografi Ekspresi

Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan si pemotretnya sebagai luahan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut bisa menjadi sebuah karya fotografi ekspresi (Soedjono, 2007:27). **Dalam penciptaan karya seni fotografi ini, *scanography* dipilih sebagai ciri khas pembentukan jati diri seniman. *Scanography* dikenal juga dengan *scanner photography* atau *scan-art* yang didefinisikan sebagai proses menangkap gambar digital dengan menggunakan *scanner* (*Flatbed Photo Scanner*) (diakses pada tanggal 15 Maret 2016, pada pukul 22.20 WIB dari <https://en.wikipedia.org/wiki/Scanography>).**

Tujuan dari pemilihan rekam digital menggunakan *scanner* ini adalah untuk menciptakan gaya baru dalam dunia fotografi sebagai bentuk ekspresi. Karakter visual yang tajam pada objek dihadirkan untuk

membangun kedekatan antara objek dengan perasaan yang akan divisualisasikan.

Berdasarkan penjelasan masing-masing istilah sehingga memiliki rangkaian kalimat “Representasi Bunga dalam Fotografi Ekspresi”, maka dapat diambil kesimpulan intisari dari rangkaian judul tersebut, yaitu objek bunga digunakan sebagai simbol perwakilan diri untuk merepresentasikan perasaan yang dialami di kehidupan sehari-hari kemudian diwujudkan dalam teknik *scanography* sebagai media alternatif fotografi ekspresi.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan untuk penciptaan karya tugas akhir ini:

1. Bagaimana memvisualisasikan bunga sebagai simbol representasi perasaan yang diangkat sebagai penciptaan fotografi ekspresi?
2. Bagaimana mewujudkan konsep visual bunga dengan teknik *scannography*?

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disimpulkan, tujuan dari penciptaan ini adalah:

- a. Memvisualisasikan bunga sebagai simbol representasi perasaan yang diangkat sebagai penciptaan fotografi ekspresi.
- b. Mewujudkan konsep visual bunga dengan teknik *scannography*.

2. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat penciptaan karya seni ini adalah:

- a. Menambah wacana dan apresiasi bagi perkembangan dunia seni pada umumnya dan fotografi pada khususnya.
- b. Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan terutama pada masalah fotografi, teknik fotografi.
- c. Memberi alternatif karya seni fotografi kepada publik dengan merekam tanpa menggunakan kamera.
- d. Menerapkan teknik/efek fotografi sebagai media berekspresi kedalam sebuah karya *scannography*.
- e. Memberi kepuasan batin bagi pencipta dan menambah pengalaman dalam berkarya seni khususnya dibidang fotografi.

E. Metode Pengumpulan Data

Karya fotografi yang akan diciptakan perlu memiliki data sebagai penunjang dalam berkarya dan data karya-karya referensi yang akan digunakan sebagai inspirasi dalam proses mencipta. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik dan cara, beberapa metode diantaranya:

1. Metode Empiris

Menurut *Kamus Bahasa Indonesia* (2007:299), empiris mempunyai arti berdasarkan pengalaman (terutama diperoleh dari penemuan, percobaan, pengamatan yang telah dilakukan). Metode ini digunakan sebagai pengembangan tema yang akan diciptakan dalam karya tugas akhir

fotografi. Penciptaan karya tugas akhir ini didasarkan pengalaman atas perasaan yang timbul tenggelam di kehidupan pribadi. Rangsangan perasaan inilah yang menjadikan sumber kajian sekaligus ruang untuk berkomunikasi melalui karya yang akan diciptakan.

2. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2007:967) observasi adalah peninjauan secara cermat. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan secara langsung-dan tidak langsung terhadap objek yang akan ditampilkan sebagai visual fotografi. Proses observasi dalam penciptaan karya ini dilakukan dengan cara mengamati objek bunga ataupun tanda lain yang digunakan sebagai objek pendukung untuk digabungkan kedalam visualisasi karya. Hal ini dapat membantu untuk membangun rasa/emosi terhadap objek yang akan ditampilkan sebagai bentuk ekspresi diri dari apa yang dirasakan, dialami, dan dilihat dari pengalaman yang sedang terjadi atau sudah terjadi.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan elemen penting dalam melakukan penelitian. Tanpa adanya studi pustaka maka penciptaan akan mengalami kesulitan dalam mendapat data, terutama data mengenai teori atau wacana-wacana yang menyangkut penciptaan karya seni. Data dapat diperoleh dari buku, *website*, jurnal, maupun artikel sebagai pengumpulan data. Data dari studi pustaka ini nantinya akan sangat bermanfaat dalam pembuatan karya dan menambah pengetahuan penulis tentang bunga dan teknik

scanography. Selain itu, sebagai pendukung pertanggungjawaban tertulis penciptaan karya.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini buku-buku yang digunakan sebagai acuan pustaka sebagai pendukung untuk menguatkan konsep penciptaan karya tugas akhir ini:

- 1. Soeprapto Soedjono. *Pot-Pourri Fotografi*. Penerbit Trisakti. Jakarta. 2007.**

Buku ini merupakan kumpulan tulisan yang pernah dihadirkan untuk seminar katalog dan juga dimuat sebagai artikel lepas di jurnal seni. *Pot-pourri* memiliki arti ragam atau campuran berbagai topik wacana fotografi yang secara umum tulisan yang ada merupakan suatu respons penulis dalam menyikapi berbagai aspek yang terdapat pada fotografi baik bersifat wacana maupun dalam bentuk upaya kreatif estetis yang terhadir dalam karya-karya fotografi penulis. Buku ini banyak memberikan acuan dalam menguatkan citra fotografi sebagai karya seni yang diperlukan dalam penciptaan tugas akhir.

- 2. Seno Gumira Ajidarma. *Kisah Mata, Fotografi antara Dua Subjek: Perbincangan tentang Ada*. Penerbit Galang Press. Yogyakarta. 2001.**

Buku ini membahas fotografi secara filsafat yang memberikan banyak informasi tentang pandangan dari tokoh fotografi. Selain itu, terdapat banyak referensi buku maupun artikel-artikel yang menjadi

sumber penulisan buku ini. Pemaparannya lebih menekankan pada analisis terhadap apa yang terjadi dalam fotografi, filsafat berargumentasi, dan berteori.

3. Atok Sugiarto. *Seni Digital Kiat-Kiat Membuat Foto Tanpa Kamera*. Penerbit Elex Media Komputindo. Yogyakarta. 2014.

Buku ini sangat bermanfaat bagi penulis karena buku ini memberikan referensi tentang membuat foto tanpa menggunakan kamera yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses pembuatan karya. Tidak hanya membuka rahasia bagaimana teknis untuk menghasilkan foto-foto seni yang mempesona, tetapi juga memberikan secara singkat bagaimana menghasilkan karya seni digital yang sesuai dengan kaidah keindahan.

4. Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*, Penerbit C.V Andi Offset. Yogyakarta. 1990.

Buku ini menjelaskan sejarah singkat perkembangan teori, pengertian-pengertian dan persamaan serta teori, pengertian dalam psikologi dalam sistematika ilmu, dan metode-metode psikologi. Perkembangan manusia menggolongkan kemampuan mental aktivitas kejiwaan seperti persepsi, fantasi, berpikir, perasaan dan emosi yang diuraikan secara ringkas dan disertai dengan contoh-contoh yang mudah agar memahami pokok psikologi.

Dari buku psikologi umum, penulis menarik kesimpulan bahwa peristiwa-peristiwa kejiwaan dan kenyataan dalam kehidupan manusia

itu direfleksikan dalam perilaku, aktivitas pribadi manusia. Manusia merasa senang kalau melihat sesuatu yang indah dan berpikir bahwa benda suatu barang memberikan gambaran bahwa dalam diri manusia berlangsung aktivitas kejiwaan.

5. Marcel Danesi. *Pesan, Tanda, dan Makna*. Penerbit Jalasutra. Yogyakarta. 2011.

Buku ini berisi dasar semiotika, teori komunikasi, media dan budaya. Pembahasan mengenai sebuah relasi tanda-tanda yang berkaitan dengan kehidupan seperti halnya ikon, indeks, dan simbol. Buku ini membantu untuk lebih memahami semiotika yang mempunyai berbagai penerapan (salah satunya penerapan fotografi) secara praktis dalam pencapaian sebuah visual fotografi yang akan diciptakan.